

**MINIMNYA FASILITAS PEMBELAJARAN FISIP UNILA TERHADAP MINAT
BELAJAR MAHASISWA**

Disusun untuk memenuhi tugas kuliah
Metode Penelitian Administrasi Publik

Disusun oleh:

Syifa Nur Abidah (2266041003)



Jurusan Ilmu Administrasi Negara

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Lampung Bandar Lampung
11 September 2023**

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Tentang Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan atau referensi peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga dari referensi tersebut dapat membantu peneliti menemukan inspirasi akan penelitian selanjutnya serta membantu peneliti dalam memperkaya teori-teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu juga bertujuan agar mendapatkan suatu bahan perbandingan yang berguna untuk menghindari adanya kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sekaligus membantu dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dalam penelitian ini. Peneliti mengangkat judul “minimnya fasilitas pembelajaran fisip unila terhadap minat belajar mahasiswa“. Ketika peneliti melakukan sebuah penelitian maka dapat dilakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan.

Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kajian pustaka berupa penelitian yang ada. Selain itu, karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghargai berbagai perbedaan yang ada serta cara pandang mengenai subjek-subjek tertentu, sehingga meskipun terdapat kesamaan maupun perbedaan adalah hal yang wajar dan untuk dapat saling melengkapi. Adapun ringkasan penelitian-penelitian relevan yang dijadikan sumber referensi terkait kajian dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Judul	Penyusun /Tahun	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Tingkat Stres Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19	Riazul Jannah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Harri Santoso Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh	Perbedaan dari tinjauan penelitian terdahulu yang pertama dengan penelitian ini adalah pendekatan	pembelajaran daring yang diikuti oleh mahasiswa cukup memicu stress pada mahasiswa, seperti hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yang sudah dijabarkan secara

				rinci. Stres yang dialami oleh mahasiswa disebabkan oleh faktor eksternal seperti kurang efektif saat penyampaian materi, dan lingkungan rumah yang tidak kondusif untuk melakukan proses pembelajaran seperti berisik dll
2.	PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH KORESPONDENSI INDONESIA	Iis Torisa Utami Akademi Sekretari Budi Luhur	Perbedaan dari tinjauan penelitian terdahulu yang pertama dengan penelitian ini adalah terletak pada Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah korespondensi Indonesia , penelitian ini Bertujuan meneliti mengenai Pengaruh dari kurangnya fasilitas belajar terhadap minat mahasiswa	Fasilitas belajar yang terdiri dari indikator sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur.
3.	PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA PADA MASA PANDEMIK COVID-19	Syarifah Hikmah Jamill , Invony Dwi Aprilisanda2 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Intitut Ilmu Keislaman Annuqayah Sumenep, Indonesia 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia,2020	Perbedaan dari tinjauan penelitian terdahulu yang pertama dengan penelitian ini adalah pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian terdahulu dengan menggunakan Pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini dengan	penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap penggunaan internet, persepsi mahasiswa, pengalaman mahasiswa, kondisi financial berpengaruh signifikan terhadap minat belajar mahasiswa selama perkuliahan daring. Sedangkan kemampuan belajar mandiri tidak memberikan pengaruh yang signifikan

			menggunakan pendekatan kualitatif.	terhadap minat belajar mahasiswa
--	--	--	------------------------------------	----------------------------------

2.2.Fasilitas

Fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada konsumen dalam penyampaian (Tjiptono, 2015). Fasilitas merupakan bagian dari variable pemasaran yang memiliki peran cukup penting, karena jasa yang disampaikan kepada pelanggan tidak jarang sangat memerlukan fasilitas pendukung dalam penyampaian (Nirwana, 2014). Perusahaan jasa perlu mengembangkan pemahaman akan respon pelanggan terhadap berbagai aspek tata letak fasilitas .

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang ditempati dan dinikmati oleh karyawan dan sengaja disediakan untuk dipakai dan dipergunakan serta dinikmati oleh tamu, dan untuk penggunaanya. Beberapa pendapat pada dasarnya memiliki pengertian yang sama dan pada intinya yaitu fasilitas yang diberikan kepada konsumen dapat mempermudah dalam menggunakan sarana dan prasarana yang telah disediakan. Masih banyak penyedia jasa yang tidak menyadari bahwa fasilitas memiliki pengaruh tersendiri terhadap perasaan dan kenyamanan pelanggan.

- 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi fasilitas Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam merancang dukungan fisik atau fasilitas fisik (Nirwana, 2014) diantaranya adalah :
 - a) Desain fasilitas
 - b) Nilai fungsi
 - c) Estetika
 - d) Kondisi yang mendukung
 - e) Peralatan penunjang
 - f) Seragam pegawai
 - g) Laporan-laporan

h) Garansi

Beberapa pendapat pada dasarnya memiliki pengertian yang sama dan pada intinya yaitu fasilitas yang diberikan kepada konsumen dapat mempermudah dalam menggunakan sarana dan prasarana yang telah disediakan. Indikator fasilitas Indikator Fasilitas ada 3 (Tjiptono, 2014) yaitu sebagai berikut:

a) Pertimbangan/Perencanaan Spasial

Aspek seperti proporsi, kenyamanan dan lain lain dipertimbangkan. Sehingga dikombinasikan dan dikembangkan untuk memancing respon intelektual maupun emosional dari pemakai atau orang yang melihatnya.

b) Perencanaan Ruangan

Unsur ini mencakup interior dan arsitektur. Seperti penempatan perabotan perlengkapan dalam ruangan Bandara, desain dan aliran sirkulasi dan lain-lain.

c) Perlengkapan dan Perabot

Perlengkapan dan perabot berfungsi sebagai sarana yang memberikan kenyamanan. Sebagai pajangan atau sebagai infrastruktur pendukung bagi pengguna jasa. Unsur pendukung lainnya seperti toilet, wifi, tempat lokasi makan dan minum dan lain sebagainya.

d) Fasilitas penunjang

Adapun fasilitas-fasilitas penunjang yang terdapat didalam boarding lounge yang juga merupakan bagian dari fasilitas terminal antara lain:

- 1) Tempat duduk
- 2) Televisi
- 3) AC
- 4) Charger station
- 5) Ruang untuk merokok
- 6) Viewer : informasi untuk mengetahui pesawat datang dan pergi.
- 7) (ATM
- 8) Kios-kios souvenir dan kafe
- 9) Biro pelayanan penerbangan

- 10) Toilet
- 11) Play ground
- 12) Buku bacaan majalah / Koran

2.3. Minat Belajar

1) Pengertian Minat

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi (2009: 148) “Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”. Menurut Slameto (2003:180),

“minat adalah kecenderungan Djaali (2008: 121) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut Crow & Crow (dalam Djaali, 2008:121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri” Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

2) Pengertian Belajar

Skinner (dalam Walgito, 2010: 184) memberikan definisi belajar “Learning is a process of progressive behavior adaptation”. Sedangkan menurut Walgito (2010: 185) “belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (change in behavior or performance)”. Menurut Whittaker, (dalam Djamarah, 2011:12) merumuskan bahwa “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”.

Demikian pula menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Demikian pula menurut Khodijah (2014; 50) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa, pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah proses penerimaan, pemahaman, penyimpanan, dan penggunaan informasi atau pengetahuan baru. Ini adalah aktivitas kognitif yang kompleks di mana individu memperoleh atau mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru melalui berbagai cara, seperti membaca, mendengarkan, berdiskusi, atau pengalaman langsung. Proses belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kemampuan kognitif, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan pengajaran.

Belajar adalah inti dari pengembangan pribadi dan perkembangan intelektual. Ini bisa bersifat formal, seperti di sekolah atau universitas, atau informal, melalui pengalaman sehari-hari. Belajar juga merupakan proses yang berkelanjutan sepanjang hidup, di mana individu terus menerus menggali pengetahuan dan keterampilan baru untuk beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan mereka.

Pentingnya belajar terletak dalam kemampuannya untuk meningkatkan pemahaman, mengembangkan keterampilan, meningkatkan kompetensi, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Itu juga merupakan fondasi bagi perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya suatu masyarakat, serta untuk pengembangan individu secara pribadi.

3) Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Suhana (2014: 15) prinsip-prinsip belajar sebagai kegiatan yang sistematis dan kontinyu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

1. Belajar berlangsung seumur hidup
2. Proses belajar adalah kompleks namun terorganisir
3. Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks

4. Belajar dari mulai yang factual menuju konseptual
5. Belajar mulai dari yang konkrit menuju abstrak
6. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
7. Keberhasilan belajar dipengaruhi beberapa faktor
8. Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna
9. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu
10. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru
11. Belajar yang berencana
12. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal
13. Kegiatan-kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain

4) Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku

5) Ciri-Ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013: 62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar
3. Perkembangan minat mungkin terbatas
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar
5. Minat dipengaruhi oleh budaya
6. Minat berbobot emosional
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (2003: 57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

6) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut syah (2003: 132) membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor internal Adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:
 - a) aspek fisiologis
aspek fisiologis merupakan kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.
 - b) aspek psikologis
aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.
- 2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu factor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan social terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas

b) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan social terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu

7) Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah (2002: 132) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Namun, Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indicator

8) HIPOTESIS

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara berdasarkan kajian teori yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. fasilitas belajar memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar mahasiswa. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian seperti Menurut (Tjiptono F. , 2014) “Fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum sesuatu ditawarkan kepada konsumen”. Fasilitas merupakan sesuatu yang penting dalam usaha jasa oleh karena itu fasilitas yang ada yaitu kondisi fasilitas, desain interior dan eksterior serta kebersihan harus dipertimbangkan terutama yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan konsumen secara langsung. yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara fasilitas belajar dan minat belajar siswa. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa faktor lain seperti motivasi belajar dan minat belajar awal juga dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Jannah, R., & Santoso, H. (2021). Tingkat stres mahasiswa mengikuti pembelajaran daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 130-146.
- Jamil, S. H., & Aprilisanda, I. D. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa pada masa pandemik covid-19. *BAJ: Behavioral Accounting Journal*, 3(1), 37-46.
- Andini, N. F. (2020). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Masa Pandemi Covid-19. *Academia. Edu*.
- Wulandari, P. A., Sinarwati, N. K., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh manfaat, fasilitas, persepsi kemudahan, modal, return, dan persepsi risiko terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi secara online (studi pada mahasiswa jurusan akuntansi program s1 universitas pendidikan ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Nurvembrianti, I., & Nawangsih, U. H. E. (2011). Hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa D IV Bidan Pendidik Jalur Regular di STIKES'Aisyiyah Yogyakarta (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).